Volume 7 Issue 3 (2023) Pages 2885-2894
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung

Safariyatul Mahmudah[1]✉, Joko Pamungkas[1]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia(1)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

Abstrak
Pendidikan musik anak usia dini adalah salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Angklung adalah salah satu alat musik yang kaya akan nilai-nilai dan dapat mewariskan budaya-budaya Indonesia pada generasi sekarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran seni serta untuk mengetahui bagaimana keberhasilan ketrampilan seni musik anak melalui ekstrakurikuler Angklung di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data pelatih ekstrakurikuler angklung, guru pendamping dan Kepala Sekolah RA Masyithoh karangnongko Yogyakarta antara 1 Maret sd 11 Maret 2022. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan induktif yang meliputi 3 langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan bermain musik angklung dapat bermanfaat positif bagi semua praktisi-praktisi pendidikan serta inovasi baru bermain musik anak dalam pembelajaran sejak dini hingga masa dewasanya kelak.

Kata Kunci: *seni musik; ekstrakurikuler angklung; pendidikan anak usia dini*

Abstract
Early childhood music education is an alternative that can be taken to help the growth and development of children. Angklung is a musical instrument that is rich in values and can pass down Indonesian cultures to the current generation. The purpose of this study is to describe how the process of learning art is and to find out how the success of children's music art skills through the Angklung extracurricular at RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta. between 1 March to 11 March 2022. Data collection was obtained from observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses an inductive approach which includes 3 steps, namely: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that the skill of playing angklung music can have positive benefits for all educational practitioners as well as new innovations in playing children's music in learning from an early age to adulthood.

keywords: *music art; angklung extracurricular; early childhood education*

Copyright (c) 2023 Safariyatul Mahmudah & Joko Pamungkas .

✉ Corresponding author : Safariyatul Mahmudah
Email Address : safariyatulmahmudah@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 10 December 2022, Accepted 23 January 2023, Published 3 June 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

Pendahuluan

Masa anak usia dini dimulai setelah bayi yang penuh dengan ketergantungan, yaitu kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual. Ia memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa seutuhnya (Hurlock, 1980). Rentang anak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya(Yusra, Dewi Yunisari, 2020). Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia (Pristiwanti et al., 2022). Salah satu tujuan Pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan pribadi anak serta kemampuan kognitif, agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, motorik, dan seni (Darihastining et al., 2020). Perkembangan anak usia dini dari enam aspek tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Realitas sosial yang ada di sekitar masyarakat memperlihatkan tidak semua anak dapat melewati tahap perkembanggannya dengan perilaku yang baik, permasalahan yang muncul pada perilaku anak bisa distimulus dengan mengembangkan bakat seni yang dimiliki anak. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini (Fauziddin, 2016).

Pendidikan seni dapat memberikan kontribusi kepada perkembangan pribadi anak (siswa) (Antara, 2015). Musik adalah salah satu cabang kesenian yang dapat dinikmati melalui bunyi dengan unsur-unsur melodi, harmoni, ritme dan irama sehingga menghasilkan nada-nada yang harmonis (Suharyanto, 2017). Kecerdasan musikal adalah kemampuan seseorang yang memiliki ciri-ciri: mudah mengenali dan menyanyikan nada-nada, dapat mengubah kata-kata menjadi lagu dan menciptakan berbagai permainan musik, peka terhadap irama, ketukan, melodi atau warna suara dalam bentuk komposisi musik, memiliki suara yang merdu dan sangat mudah dalam mengingat syair (Bustomi, 2012). Kaitan antara musik dan pengembangan kecerdasan anak usia dini telah lama menjadi tema penelitian dan diskusi para ahli pendidikan anak usia dini (Ariska & Naimah, 2020). Pendidikan seni musik di PAUD dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, karena melalui pendidikan musik anak dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas berpikirnya (Perdana, 2022). Kebebasan berpikir dan kemerdekaan belajar dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan seni dengan mengembangkan minat serta bakat peserta didik sesuai dengan konsep merdeka belajar melalui kegiatan ekstrakurikuler (Putri & Handayaningrum, 2022).

Kegiatan ekstrakulikuler di sekolah beragam macam, ada yang bersifat intelektual, religius, pramuka, olahraga, seni budaya, dan lain sebagainya (Saputri & Sa’adah, 2021). Kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil apabila dilandasi prinsip PAUD. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seharusnya berbasis prinsip berikut: bermain sambil belajar, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, menggunakan media, aktif, kreatif, inovatif, mengembangkan kecakapan hidup, dan pemanfaatan teknologi informasi berorientasi perkembangan anak dan berorientasi kebutuhan anak (Munastiwi, 2018). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri peserta didik yang diselenggarakan diluar jam belajar di kelas. Ekstrakurikuler seni musik khususnya pada alat musik tradisional memberikan pengaruh yang besar bagi pembentukan karakter siswa (Untari, 2018). Sebagaimana pengertian ekstrakurikuler dalam pedoman ekstrakurikuler Permendikbud no. 62 tahun 2014 adalah sebagai berikut: “Kegiatan kurikuler yang dilakuakan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, Kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mampu membangun jati diri peserta didik sebagai masyarakat berkebudayaan serta membangun

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

karakter dan perilaku cinta tanah air adalah kegiatan ekstrakurikuler kesenian (Permendikbud, 2014). Cinta tanah air harus ditanamkan mulai sejak dini, dengan memperkenalkan alat-alat musik tradisional agar anak dapat lebih mengetahui dan mencintai keunikan dari kekayaan budaya bangsa (Zulaini et al., 2015). Ekstrakurikuler angklung, merupakan ekstrakurikuler yang kental dengan budaya yang sudah mendunia (Kusumawardani & Aulia, 2020).

Angklung merupakan alat musik tradisional asli Indonesia, alat musik angklung berkembang luas di Indonesia terutama di daerah Jawa Barat (Rosydiana, 2018). Suara yang dihasilkan angklung sangat khas, keistimewaan inilah yang membuat angklung terkenal sampai ke kanca internasional (Rizky & Putri, 2012). Angklung adalah alat musik tradisional yang mudah dimainkan juga tidak berbahaya untuk anak, bentuknya yang menarik sekaligus melatih motorik anak dan sosial anak karena bermain angklung anak belajar bekerja sama dengan kelompok (Setyawati et al., 2017). Cara memainkan alat musik angklung adalah dengan menggoyangkannya, sehingga akan menimbulkan bunyi angklung yang muncul karena bambu saling berbenturan. Bunyi yang dihasilkan dari tumbukan bambu membentuk susunan nada-nada (Indrawaty et al., 2013). Kegiatan pelatihan musik angklung memberikan metode yang sangat mudah diingat guru atau anak PAUD, salah satunya adalah metode jari (metode Koda'ly), hal ini dirasa sangat penting bagi guru untuk memudahkan penyampaian dalam mengenalkan dan memainkan instrumen angklung dengan anak-anak PAUD (Komariyah, 2016). Langkah yang harus guru lakukan ketika mengenalkan angklung kepada anak usia dini adalah memilih lagu sederhana yang mudah dimainkan, sehingga anak dapat mengingat saat guru sudah mengajarkan lewat not-not balok dengan tempo yang sesuai. Anak akan mengikuti dengan cepat dan tanggap ketika guru memberikan aba-aba dari setiap not-not atau partiture lagu, pipa dalam suatu organ di ikat bersama dalam suatu bingkai dan digetarkan untuk menghasilkan bunyi (Widiastuti & Watini, 2022). Konsentrasi anak usia dini diperlukan suatu cara yang menarik dan guru harus mempunyai inovatif dan kreativitas yang menarik perhatian anak dalam upaya bermain musik angklung yang menyenangkan.

Globalisasi teknologi komunikasi hadir di tengah-tengah masyarakat dan memengaruhi cara pandang dan perilaku manusia (Surahman, 2004). Era modernisasi dan globalisasi membawa dua sisi dampak bagi keberadaan kesenian-kesenian tradisional. Di satu sisi, modernisasi dan kemajuan iptek membawa dampak negatif bagi keberadaan kesenian tradisional. Berbagai jenis kesenian tradisional yang pada masanya dulu sempat "Berjaya", sering dengan semakin derasnya arus kebudayaan dan kesenian asing, eksistensi kesenianpun terancam (Rosyadi, 2012). Keberhasilan pendidikan tercapai apabila proses pengalihannya mampu mempertahankan kesinambungan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya (Rohidi, 2016). Kemudahan dalam mendapatkan informasi mengubah pola pikir generasi muda menjadi lebih modern. Hal ini, dapat mempengaruhi minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional Indonesia (Siburian et al., 2021).

Permainan musik Angklung juga memiliki nilai-nilai Pendidikan, diantaranya (a) Nilai "berbuat", bahwa permainan angklung lebih menonjol daripada alat lain; (b) Mendidik disiplin, tanggungjawab, saling harga-menghargai, kekompakan, dan kebersamaan; (c) Mengembangkan kepemimpinan, yakni dengan dibentuknya suatu formasi kelompok, dimana didalamnya ada beberapa anggota yang berperan lebih aktif daripada anggota yang lain, dan yang lebih dominan daripada yang lain,dan hal ini merupakan awal dari pembelajaran tentang kepemimpinan yang salah satunya ditunjukkan dengan adanya kelompok pemimpin dan pengikut; (d) Bermain musik melalui media Angklung dapat menemukan beberapa hal fundamental melalui saluran estetis dan emosional, dapat memenuhi kebutuhan pada pemakainya akan ekspresi musikal (Hermawan, 2013). Penjelasan diatas menandakan tentang pentingnya pelajaran musik disekolah dengan memilih angklung sebagai alternatifnya, sebagai media pendidikan seni budaya yang mengusung pendidikan berkarakter bangsa Indonesia.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

Berangkat dari beberapa hasil penelitian tersebut, penelitian ini mencoba menganalisis ketrampilan seni musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler angklung di RA masyithoh karangnongko yogyakarta. Analisis ketrampilan seni musik anak usia dini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran seni serta untuk mengetahui bagaimana keberhasilan ketrampilan seni musik anak melalui ekstrakurikuler Angklung di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta dengan jumlah murid 50 anak terbagi dari kelompok kelas A dan Kelompok kelas B dengan usia mereka rata-rata 4-6 Tahun, 1 Pelatih Angklung, Kepala Sekolah dan 1 Guru Pendamping. Waktu pelaksanaannya pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian Deskriptif Kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui pengamatan sendiri (Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Tahapan yang digunakan dalam akumulasi data dalam penelitian ini berupa observasi ke Lembaga, guru, pelatih angklung dan anak didik di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta agar dapat memperoleh data tentang ketrampilan seni musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler angklung di RA masyithoh karangnongko yogyakarta. Penelitian ini menggunakan Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersususun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data (Iryana & Kawasati, 1990)

Narasumber pada penelitian ini adalah pelatih sekolah bapak Antok, kepala sekolah ibu Nuzulul Mustaqimah, S.Pd.I dan guru pendamping ibu Nurjanah S.P.d.I. Studi dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertulis yang diperlukan sebagai pelengkap dalam penelitian yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Pengumpulan data terakhir adalah studi Pustaka, dilakukan peneliti untuk mencari data dan referensi tentang penelitian secara valid dan dapat dijadikan acuan peneliti dalam menyusun penulisan.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa alur kegiatan yang dilakukan secara Bersama, menurut Miles and Huberman yaitu *data reduction, data display dan conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2008). Ketiga alur tersebut merupakan aktivitas yang berbentuk interaksi dalam proses pengumpulan data ketika dilapangan, dalam proses tersebut penulis bergerak menjalankan alur-alur dari pada Miles & Huberman. Miles and Huberman membuat gambaran bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

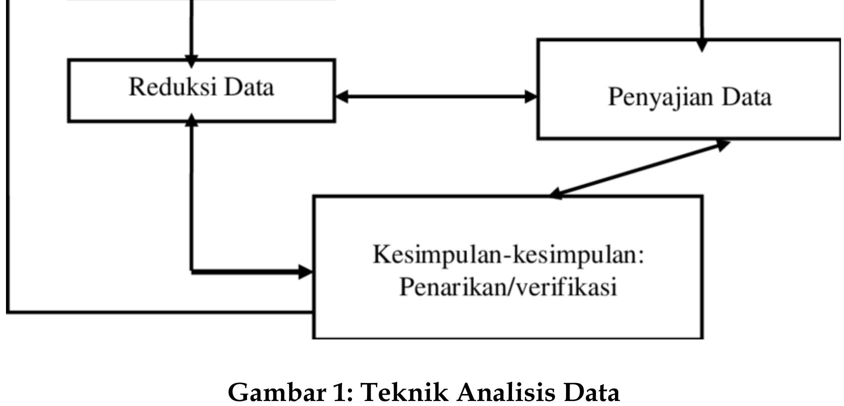

Gambar 1: Teknik Analisis Data
Model (Miles & Huberman, 1984)

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar "kejadian" yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain (Rijali, 2018). Peneliti melihat langsung pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta. Informan peneliti diperoleh dari hasil interview dengan Pelatih Musik Angklung, Guru Pendamping dan Kepala Sekolah di RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan ekstrakurikuler musik angklung berlangsung. Data-data lain untuk menguatkan hasil diambil dari dokumen yang bisa mendukung dan menguatkan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan atau observasi serta wawancara dengan pelatih sekolah bapak Antok, kepala sekolah ibu Nuzulul Mustaqimah, S.Pd.I dan guru pendamping ibu Nurjanah S.P.d.I tentang ekstrakurikuler angklung diperoleh hasil yang signifikan, melalui kegiatan ekstrakurikuler membantu dan menstimulus pencapaian perkembangan kreativitas anak sebab menghadirkan lingkungan belajar yang berbeda. Menurut ibu Nuzul selaku kepala sekolah berpendapat bahwa kesenian musik angklung masih jarang diterapkan dan diajarkan di jenjang PAUD. Oleh karena itu masa pertumbuhan atau *golden age* ini bisa dimanfaatkan sebaik mungkin. Kepala sekolah mensosialisasikan dan menawarkan kepada wali murid terkait ekstrakurikuler sebagai wadah dalam mengembangkan bakat serta minat anak dan juga mencetak prestasi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini diluar biaya SPP. Hal ini ditujukan untuk administrasi angklung, kostum dan pelatih angklung. Peminat awal dalam ekstrakurikuler ini sebanyak 20 anak kemudian berkembang menjadi 50 anak yang terdiri dari kelompok kelas A dan Kelompok kelas B. prestasi ekstrakurikuler ini semakin diminati oleh anak dan mendapatkan dukungan dari wali murid karena sudah memberikan ruang dan membuktikan banyak prestasi melalui event-event dan lomba yang diikuti.

Anak akan melakukan peniruan terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Bagi anak usia dini, proses mengamati sesuatu merupakan hal yang penting dalam kehidupan-nya karena anak usia dini sedang berkembang pesat rasa ingin tahunya terhadap peristiwa atau hal-hal sekecil apapun yang terjadi di sekitarnya (Watini, 2019). Dalam memainkan angklung, anak-anak di RA Masyithoh Karangnongko diajarkan mengenal nada, cara memainkan serta menggerakan alat musik angklung sehingga saat bermain angklung dengan aba-aba yang diberikan oleh pelatih dan akan mengikuti dengan serentak menciptakan harmonisasi nada dengan indah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung di RA Masyithoh Karangnongko sebagai berikut:

Perencanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung

Pada tahap perencanaan, ibu Nuzulul Mustaqimah, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Masyithoh Karangnongko menyusun tahapan aktivitas perencanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung, ialah: 1) Menganalisis Kebutuhan ekstrakurikuler music; Dilaksanakan untuk mengidentifikasi, mengetahui daya dukung satuan pendidikan anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni musik. 2) Mempertimbangkan latar belakang kegiatan; Didasarkan atas hasil evaluasi. Dengan cara memetakan kelebihan dan kekurangan pada kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan sebelumnya. 3) Menentukan tujuan kegiatan; Substansi yang mendasar dari kegiatan ekstrakurikuler seni musik ini adalah menumbuhkembangkan semua aspek perkembangan, mulai dari NAM, SoSem, fisik motorik, bahasa, dan seni. Karena semua aspek perkembangan di atas bisa dioptimalisasikan melalui aktivitas seni. 4) Penganggaran; Anggaran pembiayaan tersebut diperlukan untuk sarana memprediksikan pengeluaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni musik. 5) Materi; Materi ini dapat disiapkan sesuai dengan jenis kegiatan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

ekstrakurikuler seni musik yang ditentukan oleh instruktur, pelatih, ataupun guru pendamping. Sebelum direalisasikan, materi tersebut harus mendapatkan persetujuan dari pihak yayasan dan kepala sekolah. 6) Sarana dan prasarana yang dibutuhkan; Menentukan sarpras yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Sarpras disesuaikan dengan jeni kegiatan. 7) Penjadwalan pelaksanaan ekstrakurikuler; Jadwal aktivitas ekstrakurikuler seni musik disesuaikan dengan kesepakatan anatara yayasan/kepala sekolah dengan instruktur, pelatih, ataupun guru pendamping ekstrakurikuler. tentunya penyusunan jadwal dilaksanakan di luar jam pembelajaran. 8) Kriteria dalam memilih Pelatih dan guru pendamping.

Proses melaksanakan aktivitas ekstrakurikuler seni musik ini dapat berhasil jika didasari prinsip PAUD. Dengan demikian aktivitas ekstrakurikuler yang terlaksana haruslah berdasarkan pada prinsip, yaitu: a) Bermain seraya belajar, belajar sembari bermain, b) Stimulus terpadu dan terintegrasi, c) Lingkungan yang nyaman dan kondusif, d) Menggunakan mendekatan belajar yang tematik, e) Berbasis kearifan budaya lokal.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik tersebut harus mencerminkan prinsip PAUD di atas. Hal tersebut dimulai dari proses merencanakan, proses mengorganisasi, proses melaksanakan, dan evaluasi. Kemudian, dari keenam aspek perkembangan anak merupakan substansi pokok yang harus dievaluasi. Tumbuh kembang enam aspek perkembangan tersebut merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran di PAUD.

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung:

Sebelum pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung, anak-anak diarahkan untuk berdoa bersama lalu mengambil musik angklung di tempat penyangga yang tersedia. Pak Antok selaku pelatih menyiapkan beberapa acuan perencanaan dan pemilihan lagu yang mudah diberikan pada anak dengan not-not yang mudah dipahami, seperti lagu: kasih ibu dan ambilkan bulan. Bapak Antok selaku pelatih angklung juga memilih dari setiap angklung untuk diberikan ke anak secara merata. Bentuk angklung ada yang besar dan kecil, dalam penyesuaian anak dengan angklung dipilih fostur anak terlebih dahulu sehingga akan memudahkan anak saat memainkan angklung tersebut.

Pelaksanaan musik angklung ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, menurut bapak antok selaku pelatih hal pertama yaitu mengenalkan alat, kedua cara membunyikan dan terakhir adalah cara menggerakan angklung. Dengan menggunakan kode tangan anak-anak diarahkan untuk mengenali nada dasar "do…re…mi…fa…so…la…si…do". Lalu bapak antok akan menjelaskan degan memperlihatkan jari tangan sebagai simbol dari setiap nada yang akan anak-anak ikuti sesuai angklung yang mereka pegang. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 09:00-10:00 dan berlangsung selama 1 jam. Hal ini dikarenakan untuk menjaga efektivitas serta konsentrasi anak dalam mengulangi gerakan sesuai note nada yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaanya, penyesuaian cara memainkan alat yang dilakukan oleh anak bisa dilihat dari antusiasme anak ketika kegiatan berlangsung. Pelatih mengatur posisi serta fostur anak sesuai kecakapan anak dalam menyerap instruksi setiap latihan. Anak yang mengikuti dan menghafal instruksi dengan cepat ditaruh didepan untuk menjadi role mode anak-anak lain. Langkah selanjutnya, pelatih memilih lagu yang sederhana dan mudah dimainkan sehingga anak dapat mengingat dengan tempo yang sesuai. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah serta pelatih diketahui bahwa pengembangan seni musik angklung ini tidak hanya dikembangkan diekstrakurikuler saja tetapi juga sudah mencetak prestasi diberbagai event dan lomba. Pelatih juga memberikan dukungan kepada prestasi sekolah seperti mendaftarkan dan bekerjasama dengan komunitas angklung serta mengikuti festival yang diadakan setiap 2 sampai 3 event setiap tahunnya. Event dan lomba-lomba tersebut seperti: AKYK Kids Festival Angklung in Harmony, Gebyar Maulid, Pentas Seni dsb. Gambaran aktivitas tersebut disajikan pada gambar 2 sampai dengan 5.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

Gambar 1. Latihan Musik Angklung

Gambar 2. Prestasi Lomba Angklung

Gambar 3. Lomba AKYK Kids Festival Angklung in Harmony

Gambar 4. Pentas seni Gebyar Maulid

Peneliti mengamati proses ekstrakurikuler, mengenai segala sesuatu yang terjadi pada kegiatan berlangsung. Peserta didik sangat antusias dalam seni bermain musik angklung dan menunjukkan rasa keingintahuan dengan mengamati penjelasan pelatih bagaimana aturan membunyikan alat musik angklung. Dari 50 orang anak, terdiri dari 37 anak didik perempuan di kelas A dan B dan 13 anak didik laki-laki, menunjukkan anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 0, anak yang mulai berkembang sesuai harapan sebanyak 5, anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7, anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 38 anak. Dari keseluruhan dapat diambil ikhtisar bahwa hasil keseluruhan keterampilan bermain musik angklung efektif dan bagus digunakan untuk kelompok A dan B yang berusia 4-6 tahun dapat membantu anak berkembang dalam aspek perkembangan motorik, sosial emosional dan terutama kecerdasan musikal anak.

Evaluasi Ekstrakurikuler Seni Musik Angklung:

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis sudah memenuhi target yang diharapkan dan menunjukan hasil yang baik. Didukung oleh keikutsertaan anak dalam kegiatan dan hasil data yang diperoleh saat observasi berlangsung. Ketika kegiatan akan dimulai, anak-anak sudah terbiasa dating tepat waktu dan berdoa secara bersama-sama saat pelatih sudah membuka kegiatan ekstrakurikuler seni musik angklung. Terdapat peraturan yang diterapkan pelatih pada ekstrakurikuler ini, yakni tata tertib. Diantaranya adalah, setiap kegiatan dilaksanakan wajib datang tepat waktu, apabila berhalangan hadir wajib menyampaikan izin ke pelatih, dan anak yang tidak masuk lebih dari 4x pertemuan dipertimbangkan untuk tidak diikutsertakan dalam ekstrakurikuler. Tata tertib ini dibuat oleh pelatih dengan diketahui oleh

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

ibu Nuzulul Mustaqimah, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta.

Setiap anak tidak terlepas dari pengamatan, untuk melihat tingkat keberhasilan dari ekstrakurikuler berlangsung. Evaluasi dilakukan oleh pelatih sendiri secara langsung, dengan memberikan saran dan masukan kepada anak apakah anak-anak mampu mengikuti kegiatan dengan saksama atau sebaliknya. Didahului dengan pengarahan kepada siswa saat kegiatan berlangsung, seperti melakukan pengulangan jika anak-anak salah mengikuti instruksi yang diberikan. Pengulangan ini diulangi sebanyak 2 kali, pengulangan ini bertujuan agar siswa bisa menyamakan tempo dan nada angklung yang dipegangnya dengan teman yang lain sehingga bisa menghasilkan bunyi yang harmoni dan tidak sumbang. Pada tahap pasca kegiatan, pelatih menutup serangkaian kegiatan dengan evaluasi bersama kepada anak-anak untuk mengembalikan angklung dan merapikannya sesuai urutan di tempat penyangganya. Isi evaluasi berisi motivasi agar anak semangat latihan angklung, dating tepat waktu, serta rajin latihan menghafal not dan dilanjutkan doa bersama. Pelatih kemudian megucapkan salam penutup, lalu anak-anak menyampaikan terimakasih dan berpamitan.

Pandemic covid-19 juga memberikan pengaruh yang besar tentunya terhadap rasa belajar anak (Arjunanta et al., 2021). Begitu juga dengan penyesuaian saat anak mengikuti latihan, karena situasi yang meminimalisir anak berkomunikasi langsung dengan temannya alhasil saat latihan berlangsung fokus latihan tidak bisa berjalan lama. Dukungan yang dilakukan oleh pelatih berupa memotivasi agar anak semangat ikut serta dalam lomba dan meraih prestasi kejuaraan di berbagai event yang ada. Hal tersebut senantiasa membangun rasa semangat kembali serta percaya diri anak selama latihan berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa dukungan berupa *reward* maupun motivasi akan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Hal ini selajan menurut (Setyowati & Watini, 2022). Harapan si pemberi (guru) setelah pemberian reward kepada anak akan muncul keinginan dari anak didik tersebut untuk lebih semangat dalam belajar atau melakukan kegiatan.

Adapun pengamatan dilakukan tanpa diketahui oleh anak, dalam artian dilakukan saat bermain angklung berlangsung secara normal atau mengalir seperti biasa , tanpa dibuat-buat. Sehingga hasil pengamatan adalah murni dari bakat, potensi dan minat nak didik itu sendiri. Anak yang antusias, semangat, berani dan percaya diri yang hanya dapat memainkan atau menggerakan angklung dengan benar, dan sangat terlihat jelas oleh peneliti.

Simpulan

Bermain musik angklung bertujuan membentuk siswa berkarakter dan memiliki ketrampilan. Nilai karakter yangterwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik angklung diantaranya adalah nilai religious yang dibuktikan pada kegiatan salam serta doa sebelum dan sesudah kegiatan. Nilai komunikatif anak-anak tercipta dan terealisasi saat anak bersama-sama mempersiapkan angklung sebelum kegiatan dimulai, nilai disiplin yang dibuktikan dengan ketepatan waktu kehadiran siswa maupun pelatih pada kegiatn ekstrakurikuler, nilai cinta tanah air yang tercipta dengan pengetahuan dan ketrampilan anak dalam memaknai angklung sebagai alat musik tradisional Indonesia dan penggunaan lagu yang dipilih. Nilai mandiri yang teraplikasi ketika siswa mengambil dan memainkan angklung sesuai pembagiannya, nilai tanggungjawab yang terwujud melalui kegiatan pengembalian angklung ke tempatnya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada ibu Nuzulul Mustaqimah S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Masyithoh Karangnongko Yogyakarta, ibu Nurjanah S.Pd.I selaku guru pendamping dan bapak Antok selaku pelatih angklung atas Kerjasama yang baik selama penelitian ini dilakukan. Peneliti juga mengucapkan kepada editor dan reviewer jurnal yang telah memperbaiki artikel ini menjadi lebih baik.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

Daftar Pustaka

Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Anak Pada Taman Kanak-Kanak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *10*(1), 29–34. https://doi.org/10.21009/jiv.1001.4

Ariska, K., & Naimah, N. (2020). Penggunaan alat musik tradisional sebagai media pengembangan motorik kasar dan kognitif anak. *Jurnal Pelita PAUD, 4 (2)*. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i1.1011

Arjunanta, V., Pratama, H., & Kurniawan, S. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Proses Pembelajaran Pada Peserta Didik. Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS, *01*(02), 77–90. https://doi.org/10.26418/skjpi.v1i2.51004

Bustomi, M. Y. (2012). *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Publishing.

Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1594–1602. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum,* 21(1), 33–54. https://doi.org10.21831/hum.v21i1.38075

Fauziddin, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Kerja Sama melalui Kegiatan Kerja Kelompok Pada Anak Kelompok A TK Kartika Salo Kabupaten Kampar. J*urnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2(1)*. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.47

Hermawan, D. (2013). Angklung Sunda Sebagai Wahana Industri Kreatif dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Panggung*, *23*(2). https://doi.org/10.26742/panggung.v23i2.95

Hurlock. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.

Indrawaty, Y., Ichwan, M., & Erlangga, A. (2013). Pengembangan Simulasi Pola Memainkan Angklung. *Jurnal Informatika,* 4(2), 12–20. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Iryana, & Kawasati, R. (1990). *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. 4(1). https://doi.org/10.31227/osf.io/2myn7

Komariyah, L. (2016). *Pengaruh Musik Angklung Terhadap Kualitas Hidup Wanita Lanjut Usia*. *2*(1), 10–15. https://doi.org/10.17509/jpki.v2i1.2847

Kusumawardani, S., & Aulia, N. N. (2020). Analisis Keterampilan Bermain Alat Musik Angklung Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *11*(1), 116–120. https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4975

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft. *Educational Researcher,* *13*(5), 20–30. https://doi.org/10.3102/0013189X013005020

Munastiwi, E. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. *3*(November), 369–378. https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-09

Perdana, F. (2022). Musik Tradisional Bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *ASGHAR : Journal of Children Studies*, *2*(1), 81–92. https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5772

Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014*.

Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. J*urnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 4(6), 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Putri, Y. A., & Handayaningrum, W. (2022). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Musik Sebagai Implementasi Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *9*(1), 13–28. https://doi.org/10.26740/jps.v9n1.p13-28

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. A*lhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17*(33), 81–95. https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374

DOI: 10.31004/obsesi.v7i3.3746

Rizky, D., & Putri, K. (2012). Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, *12*(2), 116–124. https://doi.org/10.15294/harmonia.v12i2.2519

Rohidi, T. R. (2016). *Pendidikan Seni Isu & Paradigma*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Rosyadi, R. (2012). Angklung: dari Angklung Tradisional ke Angklung Modern. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, *4*(1), 25–38. https://doi.org/10.30959/ptj.v4i1.122

Rosydiana, E. (2018). Meningkatkan Kecerdasan Musik Melalui Permainan Angklung di PAUD AULIA. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 53-64*. https://doi.org/10.24853/yby.1.2.53-64

Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). *Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. *2*, 172–187. https://doi.org/10.21093/tj.v2i2.4268

Setyawati, T., Permanasari, A. T., & Yuniarti, T. C. E. (2017). Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung (Penelitian Tindakan Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Serang-Banten). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, *2*(1), 63–77. https://doi.org/10.30870/jpks.v2i1.2503

Setyowati, J., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak melalui Model Bermain "Asyik"(Reward & Yel-Yel "Asyik") di Tk Mutiara Cemerlang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*, 2065–2072. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3253

Siburian, B. P., Nurhasanah, L., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2)*. https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5616

Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharyanto, A. (2017). Sejarah Lembaga Pendidikan Musik Klasik Non Formal di Kota Medan. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, *1*(1), 6. https://doi.org/10.24114/gondang.v1i1.5967

Surahman, S. (2004). *DAMPAK GLOBALISASI MEDIA TERHADAP SENI DAN BUDAYA INDONESIA*. *1992*. https://doi.org/10.30656/lontar.v2i1.334

Untari, A. D. (2018). Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Angklung Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Cinta Tanah Air. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, *1*(1), 14–29. https://doi.org/10.47080/propatria.v1i1.136

Watini, S. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 82. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111

Widiastuti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model "Asyik" Dalam Meningkatkan Konsentrasi Bermain Angklung Di TK Tadika Puri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(3), 2063. https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2063-2076.2022

Yusra, Dewi Yunisari, dan M. Q. (2020). *Mengembangkan Nilai Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita Pada Usia 5-6 Tahun*. *7*(2), 211–223. https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1147

Zulaini, Yuline, & Halida. (2015). Pengenalan alat musik tradisional melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(6), 1–12. https://doi.org/10.26418/jppk.v4i6.10307